

IMPLEMENTASI METODE MONTESSORI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn KELAS I SD NEGERI 4 DONGOS KEDUNG JEPARA

Jannatun Naim¹, Aan Widiyono²

^{1, 2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jl. Taman Siswa, Kauman, Jepara, Jawa Tengah, Indonesia
Email: 171330000038@unisnu.ac.id

Article History

Received: 27-01-2024

Revision: 07-02-2024

Accepted: 09-02-2024

Published: 10-02-2024

Abstract. This study aims to determine the implementation of the Montessori method, learning outcomes and things that influence the implementation of the Montessori method in improving Civics learning outcomes at SD Negeri 4 Dongos. The research method used is qualitative descriptive. Data collection techniques are interviews, observations and documentation. The analysis method used is crosssite analysis. The results of the analysis showed that the implementation of the Montessori method in Civics subjects of grade I semester 1 students of SD Negeri 4 Dongos was quite good. The teacher provides a carefully scientific environment and gives children direction or tutorials in that environment. Teachers constantly monitor children's growth and record their progress so that they can design children's activities to prepare for the next development, step by step. The learning outcomes of Civics at SD Negeri 4 Dongos class I semester 1 of the 2023/2024 academic year are quite good. Factors that influence the implementation of the Montessori method include a negative environment that cannot make student activities to learn, lack of parental supervision for example when students are not in school and lack of attention from teachers other than Civics subject teachers who view Civics subjects as just an ordinary lesson.

Keywords: Montessori Method, Learning Outcomes

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode montessori, hasil belajar dan hal-hal yang pengaruhi implementasi metode montessori dalam tingkatan hasil belajar PKn di SD Negeri 4 Dongos. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Metode analisis yang digunakan ialah analisis antar peristiwa (*crosssite analysis*). Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi metode montessori pada mata pelajaran PKn siswa kelas I semester 1 SD Negeri 4 Dongos cukup baik. Guru menyediakan secara seksama lingkungan yang bernuansa ilmiah serta memberikan anak-anak arahan atau tutorial dalam lingkungan tersebut. Guru senantiasa memantau pertumbuhan anak serta mencatat kemajuannya sehingga mereka bisa merancang kegiatan anak guna mempersiapkan perkembangan berikutnya, setahap demi setahap. Hasil belajar PKn SD Negeri 4 Dongos kelas I semester 1 tahun pelajaran 2023/2024 cukup baik. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode montessori antara lain lingkungan negatif yang tidak dapat membuat aktivitas siswa untuk belajar, pengawasan orang tua yang kurang misalnya pada waktu siswa tidak sekolah dan kurang perhatiannya para guru selain guru mata pelajaran PKn yang memandang bahwa mata pelajaran PKn hanyalah sebuah pelajaran biasa.

Kata Kunci: Metode Montessori, Hasil Belajar

How to Cite: Naim, J. & Widiyono, A. (2024). Implementasi Metode Montessori dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas I SD Negeri 4 Dongos Kedung Jepara. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 1128-1137. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.849>

PENDAHULUAN

Maju mundurnya bangsa sebagian besar dipengaruhi oleh maju mundurnya pendidikan di negeri tersebut (Ahmadi, 2007). Pendidikan dalam makna luas merupakan suatu proses meningkatkan seluruh aspek karakter manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai serta perilaku dan keterampilannya. Pendidikan pada hakikatnya mencakup aktivitas mendidik, mengajar serta melatih. Sebutan mendidik adalah upaya menampilkan usaha yang lebih diperuntukkan pada pengembangan budi pekerti, hati nurani, semangat, kecintaan, rasa kesusilaan, ketakwaan dan sebagainya. Sebutan mengajar berarti memberikan pelajaran tentang ilmu untuk pertumbuhan keahlian intelektual manusia (Sadullah, 2023).

Anak merupakan bibit penerus pembangunan yang akan menjadi generasi muda yang di kala ini duduk di sekolah dasar maupun sekolah lanjutan yang pada tahun-tahun selanjutnya mereka akan tumbuh dewasa yang nantinya mereka akan memasuki era globalisasi. Globalisasi diartikan sebagai suatu masa persaingan yang bebas dalam berbagai hal dengan seluruh akibat positif serta negatifnya. Oleh sebab itu dalam rangka menyambut globalisasi tersebut wajib ada kepedulian terhadap kemampuan anak semenjak dini. Anak wajib dipersiapkan secara mantap baik dari segi raga ataupun mental yang dilandasi oleh keimanan serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan pada anak sekolah ialah aktivitas pembelajaran yang merupakan usaha guna meningkatkan segala segi karakter anak didik dalam rangka menjembatani antara pembelajaran keluarga ke pembelajaran sekolah. Seyogyanya kita menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang mengasyikkan untuk anak.

Masa anak merupakan masa yang peka guna menerima berbagai macam rangsangan dari kondisi sekitar serta banyak hal yang akan mempengaruhi pertumbuhan jasmani serta rohaninya. Pendidikan mengupayakan pembelajaran bagi anak. Dalam definisi ini tercantum arti terdapatnya upaya pemikiran serta pemakaian pendekatan serta metode yang pas supaya tujuan pendidikan yang sudah diterapkan bisa tercapai dengan benar. Metode sendiri maksudnya adalah sebuah perangkat yang digunakan oleh pendidik dalam proses pendidikan supaya anak bisa menggapai tujuan belajar ataupun kompetensi tertentu yang diformulasikan dalam silabus mata pelajaran (Hamalik, 2003). Manusia senantiasa berupaya mencari alternatif atau jalur yang dikira terbaik guna menggapai tujuannya.

Demikian pula halnya dalam pembelajaran di sekolah, para pendidik berupaya memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya yang dipandang lebih efisien daripada metode-metode yang lain. Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar yang sempurna meliputi ranah psikologis akibat pengalaman serta proses belajar siswa di sekolah serta ranah psikomotorik yang merupakan perubahan tingkah laku anak sekolah (Rahman, 2008). Banyak cara belajar

yang sudah diterapkan di sekolah, namun buat anak yang mulai masuk sekolah, cara yang bisa diterapkan misalnya dengan menggunakan metode montessori, yang dikira bisa meningkatkan pola-pola pikir serta kreativitas anak. Metode montessori merupakan cara pendidikan yang dalam praktiknya lebih menekankan pada 3 bagian, yaitu pembelajaran bersumber pada motorik, sensorik serta bahasa. Pembelajaran yang diberikan pada tahun-tahun awal kehidupan anak masuk dunia sekolah sangat berarti sebab masa-masa tersebut masa formatif, yang paling utama adalah pelatihan jasmani atau raga serta mental.

Metode montessori ini pada awal mulanya diperuntukkan untuk anak umur prasekolah dimana anak lebih banyak bermain dalam kehidupannya, Metode montessori bertujuan mengembangkan stimulus-stimulus untuk kecakapan motorik anak, mengasah keahlian intelektual serta kontrol dan mempersiapkan anak latihan di lingkungan sekolah. Metode montessori ini bisa pula diterapkan pada anak yang mulai masuk sekolah, khususnya kelas 1 Sekolah Dasar. Metode montessori memberikan latihan motorik lewat bermacam kegiatan di sekolah maupun di rumah yang umumnya masih ada permainan yang bisa memicu motorik anak.

Saat anak mulai memasuki masa awal sekolah, latihan pertama diawali dengan memahami kehidupan di tiap hari. Tujuannya adalah memperkenalkan hal baru, menghargai sesama dan memakai perlengkapan peraga dengan benar. Berikutnya diperkenalkan latihan penginderaan. Anak diharapkan mempunyai pengalaman nyata yang menolong pengembangan benak abstrak (Hainstock, 2008). Tidak terdapat batas umur dalam memperkenalkan tiap latihan ataupun perlengkapan peraga. Metode montessori senantiasa mengaitkan olah otak serta badan, setelah itu pengalaman baru dibawah ke pengetahuan.

Penyempurnaan sensorik ialah tujuan akhir, dikala anak meraba, memandang, merasakan, mencermati serta mencicipi, anak akan merekamnya di otak buat tiap sensorik baru (Hainstock, 2008). Metode montessori lebih mengutamakan motorik anak sehingga anak bisa menguasai prinsip ataupun keahlian yang dirancang cocok dengan keahlian anak, yang tidak memberatkan serta membebani sehingga membuat anak senantiasa semangat serta bahagia. Dalam pendidikan yang diterapkan di SD Negeri 4 Dongos Kedung Jepara dengan mengimplementasikan metode montessori hingga seseorang guru memperkenalkan pendidikan di kehidupan nyata lewat kegiatan-kegiatan yang berguna buat anak tersebut, dimana metode montessori lebih mengutamakan motorik anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode montessori, hasil belajar dan hal-hal yang pengaruhi implementasi metode montessori dalam tingkatan hasil belajar PKn di SD Negeri 4 Dongos.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang merupakan suatu penelitian yang mengemukakan tentang apa yang terjalin dari obyek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field study research*), yang bermaksud menekuni secara intensif tentang latar kondisi saat ini serta interaksi sesuatu sosial, orang, kelompok serta lembaga. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilaksanakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru PKn dan siswa kelas I SD Negeri 4 Dongos Kedung Jepara. Hal ini dimaksudkan guna menggali serta mendapatkan data yang lengkap serta lebih efisien ataupun cocok dengan kondisi yang sesungguhnya. Wawancara ini tidak dilaksanakan dengan struktur yang ketat ataupun mengikat, namun dengan persoalan yang terus menjadi memfokus, sehingga data yang didapatkan mendalam. Dalam hal ini yang paling utama adalah hal yang berkaitan dengan perasaan, perilaku, komentar serta pemikiran mereka terhadap pelaksanaan metode montessori pada mata pelajaran PKn siswa kelas I SD Negeri 4 Dongos Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2023/2024.

Observasi ialah cara pengumpulan informasi lewat pengamatan serta pencatatan yang sistematis (Nasution, 2003). Metode ini digunakan guna mendapatkan informasi dengan memandang lebih rinci tentang pelaksanaan metode montessori pada mata pelajaran PKn siswa SD Negeri 4 Dongos Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2023/2024. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan informasi dengan cara mengambil informasi yang terdapat berbentuk catatan dari peristiwa ataupun peristiwa. Metode ini dicoba guna mengumpulkan informasi yang bersumber dari arsip ataupun dokumen yang terdapat di SD Negeri 4 Dongos.

Pengujian keabsahan informasi menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi ialah metode pengecekan keabsahan informasi yang menggunakan suatu yang lain diluar informasi buat keperluan pengecekan ataupun selaku pembanding terhadap informasi tersebut (Nasution, 2003). Triangulasi diperoleh lewat wawancara, observasi langsung serta observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam wujud pengamatan atas sebagian kelakuan serta peristiwa yang setelah itu dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan diantara keduanya. Metode pengumpulan informasi yang digunakan guna mendapatkan informasi primer serta informasi skunder. Observasi serta interviu digunakan guna menjaring informasi primer yang berkaitan dengan pelaksanaan metode montessori pada mata pelajaran PKn siswa SD Negeri 4 Dongos Kedung Jepara. Adapun dokumentasi digunakan buat menjaring informasi skunder yang bisa dinaikan dari bermacam dokumentasi tentang pelaksanaan metode montessori pada mata pelajaran PKn.

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan analisis antar peristiwa (*crossite analysis*) dengan memakai analisis interaktif. Metode analisisnya menjajaki pola yang kongkret kualitatif, maksudnya sesuatu analisis yang didasarkan pada kenyataan-kenyataan empirik serta unsur-unsur terkecil dari pendekatan secara mikro buat unit peristiwa tertentu (Sutopo, 2002). Dengan siklus interaktif ini diharapkan bisa diperoleh penafsiran yang mendalam, komprehensif serta rinci menimpa sesuatu permasalahan sehingga hendak melahirkan pernyataan yang benar.

HASIL

Para guru mata pelajaran PKn sudah mengetahui bahwa evaluasi yang mereka lakukan merupakan langkah untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana keberhasilan anak-anak dalam proses belajar serta keberhasilan guru dalam mengajar. Dalam evaluasi tersebut guru mata pelajaran PKn mencermati berbagai macam kompetensi yang sudah digariskan dalam silabus serta modul yang berisi rumusan keahlian serta tingkah laku yang sepatutnya dipahami oleh siswa. Guru pula sudah mengetahui evaluasi terhadap mata pelajaran PKn sangat berarti sekali misalnya saja sebagai umpan balik dalam rangka membetulkan proses belajar mengajar guna mengukur serta memastikan kemajuan hasil belajar siswa, mencari informasi tentang tingkatan keahlian siswa, mengenali latar belakang siswa tertentu yang membutuhkan dorongan spesial karena menghadapi kesulitan belajar. Perihal ini bisa dimengerti kalau evaluasi terhadap mata pelajaran PKn sangat berarti sekali yang disebabkan pengajaran mata pelajaran PKn di sekolah bertujuan membekali anak didik supaya bisa mengenali serta menguasai pokok-pokok pelajaran secara terperinci. Apabila evaluasi mata pelajaran PKn tidak dilaksanakan secara komprehensif serta berkesinambungan, mana mungkin tujuan pembelajaran yang tercantum dalam silabus ataupun modul tersebut bisa dicapai.

Evaluasi terhadap mata pelajaran PKn dilakukan dengan proses serta hasil belajar mengajar yang berbentuk kompetensi yang mencakup pengetahuan, perilaku serta keahlian dan pengamalan. Evaluasi tersebut dicermati secara terus menerus guna mengenali perkembangan dan pertumbuhan kompetensi anak. Evaluasi tidak saja aktivitas penilaian formatif, melainkan pula evaluasi yang mencakup: mencermati (berdialog, perilaku) dan mengamati (wawancara, angket). Evaluasi tersebut dilakukan oleh guru mata pelajaran PKn dengan mengenakan seperangkat instrumen penggali informasi semacam uji perbuatan, uji tertulis, uji lisan.

Tidak hanya memakai berbagai macam evaluasi tersebut di atas, para guru pula memakai evaluasi kelas. Evaluasi kelas ini dilakukan guna mengenali kemajuan hasil belajar siswa secara kilat. Evaluasi kelas ini umumnya dilaksanakan lewat metode uji (tertulis, lisan ataupun

perbuatan) serta non uji berbentuk pemberian tugas, serta kumpulan hasil karya siswa. Sebelum melaksanakan evaluasi, para guru PKn menerangkan materi apa saja yang hendak diujikan sehingga para murid terfokus pada materi tersebut.

Penerapan evaluasi terhadap mata pelajaran PKn tidak cuma dicoba sesaat hendak namun dicoba secara berkala serta berkesinambungan. Disamping itu, bukan cuma menaksir secara parsial melainkan menaksir suatu secara merata yang meliputi proses serta hasil pertumbuhan pengetahuan, perilaku serta keahlian yang dicapai oleh siswa SD Negeri 4 Dongos. Dengan demikian, guna memastikan seorang siswa lulus ataupun tidak lulus terhadap suatu kompetensi itu bukan cuma dari hasil sesaat, misalnya saja diambil dari nilai tes akhir, karena dapat saja terjadi bahwa anak yang dikala tes akhir kesehatannya menurun sehingga dia tidak dapat berkonsentrasi dalam menanggapi soal-soal tes dinyatakan tidak tuntas, padahal kesehariannya dia tergolong siswa yang pandai. Atau pula bisa terjadi kebalikannya, misal ada anak yang menyontek sehingga mendapat nilai yang bagus, sementara dalam kesehariannya dia termasuk siswa yang malas.

Menyadari terdapatnya bermacam kelemahan evaluasi yang dilakukan saat ini, hingga dikembangkanlah sistem evaluasi yang lebih komprehensif yang memikirkan seluruh aspek dari siswa serta dicoba secara berkala serta berkesinambungan. Misalnya saja, untuk memastikan nilai rapor siswa, guru merumuskan dari rata-rata hasil ulangan setiap hari, ulangan sumatif, tugas-tugas terstruktur, catatan sikap setiap hari siswa, serta laporan aktivitas siswa diluar sekolah yang mendukung aktivitas belajar. Ada pula evaluasi hasil belajar PKn kelas I semester 1 di SD Negeri 4 Dongos dengan menggunakan soal lisan, resitasi, opsi ganda, jawaban pendek, uji tertulis, uji lisan, serta unjuk kerja.

DISKUSI

Hasil evaluasi mata pelajaran PKn di SD Negeri 4 Dongos tahun pelajaran 2023/2024 cukup baik. Hal ini berhubungan dengan lingkungan sekitar guna menjadikan warga serta lingkungan sekolah sebagai laboratorium untuk belajar. Guru memberi tahu kegiatan yang sebaiknya dilakukan oleh siswa di luar sekolah yang menunjang aktivitas belajar. Evaluasi tersebut dilaksanakan tidak hanya secara akademis, namun terdapat pula yang non akademis (langsung mempraktikkannya), misalnya mengucapkan salam, terima kasih, perilaku sesama sahabat serta lain sebagainya. Dengan evaluasi ini seseorang anak diharapkan jadi lebih aktif melaksanakan tujuan pembelajaran. Evaluasi ini bisa meningkatkan kecakapan anak di bidang PKn. Hal ini bisa dibuktikan dalam nilai rapor yang pada umumnya hasil belajar siswa di atas rata-rata ketuntasan belajar.

Evaluasi terhadap mata pelajaran PKn bisa digunakan guna bermacam keperluan, misalnya mendokumentasi kemajuan-kemajuan siswa sepanjang kurun waktu tertentu sehingga mendesak optimalisasi kemampuan siswa lewat bekerja mandiri, kooperatif, bertanggungjawab serta penekanan pada hasil prestasi siswa memberikan pengaruh positif dalam belajar, sehingga membangkitkan keyakinan diri serta berikan motivasi intrinsik buat belajar. Dengan memandang paparan di atas bisa disimpulkan kalau evaluasi terhadap mata pelajaran PKn di SD Negeri 4 Dongos tahun pelajaran 2023/2024 semester 1 cukup baik. Seseorang guru serta orang tua bisa mengenali kecakapan siswa dengan memantau pertumbuhan hasil belajar yang didokumentasikan dalam nilai rapor. Mereka bisa pula mengawasi serta memantau anaknya dengan berkala serta berkesinambungan, sehingga apabila di tengah jalur hasil belajar anaknya merosot, seseorang guru ataupun orang tua bisa menegur langsung kepada anaknya. Dengan demikian hasil belajar anaknya bisa senantiasa ataupun bertambah.

Tujuan mata pelajaran PKn yang diajarkan di SD Negeri 4 Dongos telah mencakup 3 ranah ialah ranah kognitif, ranah afektif, serta ranah psikomotoris yang jadi objek evaluasi hasil belajar. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan ataupun ingatan, dan uraian. Ranah afektif berkenaan dengan perilaku. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keahlian serta keahlian berperan. Apabila seseorang siswa belum menggapai sesuatu kompetensi yang sudah diresmikan hingga hendak diadakan suatu remedial. Dalam perihal ini para guru lebih dahulu menganalisis bagian pelajaran mana yang kurang dimengerti ataupun kurang dipahami oleh siswa. Setelah itu guru tersebut menyelidiki apa sebabnya. Setelah diketahui sebabnya, langkah berikutnya mengadakan pengulangan secara sistematis serta mendalam.

Adapun dalam hal pengayaan, guru hendak membuat suatu tugas-tugas yang wajib dikerjakan oleh siswa tersebut. Tugas tersebut ialah pendalaman dari modul yang sudah dipelajari. Namun sebaiknya guru PKn membagikan modul yang menunjang aktivitas tersebut. Biasanya dalam aktivitas pengayaan ini, pada umumnya tidak terdapat hambatan. Hal ini disebabkan biasanya siswa yang ikut pengayaan merupakan siswa-siswa yang cukup pintar, sehingga dengan cuma diberikan sesuatu modul mereka langsung paham tujuannya. Apabila mereka kurang mengerti, mereka tidak malu-malu menanyakan langsung kepada gurunya. Pengukuran ketuntasan belajar pada kelas I diadakan tes praktik yang diujikan bermacam keahlian non akademik, misalnya hafalan-hafalan pendek yang berkaitan dengan kewaraganegearaan (pancasila). Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa permasalahan yang dialami dalam melakukan pembelajaran mata pelajaran PKn antara lain kurang

lengkapny jumlah buku pegangan siswa yang dapat memperlambat proses belajar. Rendahnya perekonomian sehingga kebutuhan SDM tidak tercukupi. Kurang sadarnya orang tua terhadap pendidikan anaknya, sehingga kerja sama antara wali murid serta sekolah senantiasa berjalan apa adanya.

Hasil belajar PKn kelas I di SD Negeri 4 Dongos terdiri dari hasil uji tulis, mencakup nilai ulangan setiap hari, nilai mid semester, nilai semester yang berbentuk nilai atau angka. Setelah itu hasil uji terapan, mencakup seragam, teks serta gerak yang berbentuk nilai ataupun angka. Dan hasil belajar yang berbentuk perilaku. Perilaku, yang tidak bisa ditransfer dalam wujud angka namun dengan memandang perbandingan perilaku siswa saat sebelum melaksanakan pendidikan PKn serta setelah melaksanakan pendidikan PKn. Rata-rata nilai hasil belajar PKn tahun pelajaran 2023/2024 sebesar 78, 90. Rata-rata nilai hasil belajar PKn tersebut telah di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 70,00. Sementara itu pada tahun pelajaran lebih dahulu 2022/2023 dimana belum diadakan metode montessori, rata-rata nilai hasil belajarnya masih dibawah KKM, ialah 69,92. Hal ini menunjukkan kalau penerapan metode montessori dalam pendidikan PKn bisa meningkatkan nilai hasil belajar PKn siswa di SD Negeri 4 Dongos.

Pada umumnya faktor-faktor yang pengaruhi hasil belajar PKn di SD Negeri 4 Dongos bisa dikelompokkan menjadi aspek internal serta aspek eksternal. Aspek internal yang ialah sesuatu aspek yang tiba dari dalam diri siswa sendiri yang pengaruhi aktivitas belajarnya, meliputi; aspek fisiologi yang bisa dibedakan jadi 2 berbagai ialah kondisi jasmani serta aspek psikologis. Biasanya siswa yang kesehatannya menurun pasti berpengaruh pada proses belajar serta hasil evaluasi yang diperoleh jadi kurang maksimal. Kesehatan panca indera juga mempengaruhi hasil belajar. Panca indera memegang peranan dalam belajar, misalnya mata serta kuping sehingga baik tidaknya panca indera merupakan suatu hal yang mutlak untuk bisa menjajaki aktivitas belajar mengajar yang baik. Namun di SD Negeri 4 Dongos tidak ada siswa yang memiliki kendala panca indera. Jadi perihal ini tidak mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Ada pula aspek psikologis, antara lain: motif, perilaku, atensi, bakat, asumsi, atensi, pengamatan, intelegensi serta lain-lain. Namun, aspek psikologis yang sangat mempengaruhi di SD Negeri 4 Dongos ialah: terdapatnya kemauan buat memperoleh simpati dari orang tua, guru serta sahabat, serta terdapatnya ganjaran ataupun hukuman.

Aspek eksternal yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari aspek sosial serta aspek non sosial. Dalam aspek sosial, ada aspek area keluarga, misalnya aspek orang tua, atmosfer rumah serta kondisi sosial ekonomi orang tua. Aspek lingkungan pembelajaran, misalnya interaksi siswa dengan guru, metode mengajar serta ikatan antar siswa. Aspek lingkungan

warga, misalnya aktivitas dalam warga, sahabat dan berteman. Aspek non sosial yang berasal dari luar manusia, antara lain: kondisi alam, semacam kondisi: cuaca, hawa, serta waktu. Tempat belajar, semacam letak pergedungan serta ruang belajar. Alat- alat yang dipakai belajar, semacam buku-buku pelajaran, perlengkapan tulis serta perlengkapan peraga.

Ada pula hal-hal yang sangat mempengaruhi, baik aspek internal ataupun eksternal mempengaruhi hasil belajar PKn di SD Negeri 4 Dongos sebagai berikut: lingkungan negatif yang tidak dapat menolong aktivitas siswa dalam belajar misalnya tanyangan televisi yang disenangi anak bersamaan dengan waktu belajar. Hal ini dapat dicegah dengan pendekatan kepada orang tua siswa dengan menyuruh anaknya buat senantiasa belajar meski acara televisi menarik. Aspek berikutnya merupakan pengawasan orang tua yang kurang misalnya pada waktu siswa tidak sekolah (kembali dari sekolah). Hal ini dapat dicegah dengan memberikan pengertian kepada para orang tua siswa dengan menanamkan kalau pengawasan orang tua sangat berarti, sebab anak mereka terletak pada masa labil yang gampang terbawa-bawa. Juga dengan memohon para anggota warga buat turut mengawasi para anak-anak dengan menghindari perbuatan yang tidak baik. Faktor berikutnya adalah kurang perhatiannya guru-guru lain selain guru mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dicegah dengan menanamkan pengertian kalau mata pelajaran PKn adalah bukan mata pelajaran biasa. PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, sebab mata pelajaran PKn tersebut mengarahkan perbuatan yang baik kepada sesama.

KESIMPULAN

Pelaksanaan metode montessori pada pendidikan mata pelajaran PKn siswa SD Negeri 4 Dongos cukup baik. Kedudukan guru di sekolah menyediakan secara seksama lingkungan yang bernuansa ilmiah serta memberikan anak-anak arahan serta tutorial dalam lingkungan tersebut. Guru berfungsi selaku observer, pengamat yang senantiasa siap membimbing serta memusatkan bila dibutuhkan anak. Guru senantiasa memantau pertumbuhan anak serta memberikan catatan kemajuannya sehingga mereka bisa merancang kegiatan untuk anak-anak guna mempersiapkan perkembangan berikutnya, setahap demi setahap.

Hasil belajar mata pelajaran PKn siswa kelas I semester 1 SD Negeri 4 Dongos Tahun Pelajaran 2023/2024 cukup baik. Hal yang mempengaruhi pelaksanaan metode montessori dalam hasil belajar PKn di SD Negeri 4 Dongos merupakan lingkungan negatif yang tidak dapat mendorong aktivitas siswa dalam belajar semacam acara televisi yang disenangi anak bersamaan dengan waktu belajar. Pengawasan orang tua yang kurang, misalnya pada waktu

siswa tidak sekolah (kembali dari sekolah) dan kurang perhatiannya para guru selain guru PKn yang memandang bahwa mata pelajaran PKn hanya suatu mata pelajaran biasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Aan Widiyono, M.Pd. selaku dosen pembimbing saya yang telah membantu saya dalam menyelesaikan artikel ini. Terimakasih juga saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang senantiasa mendukung saya. Saya mengucapkan terima kasih kepada saudara, sahabat, rekan-rekan almamater Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, dan SD Negeri 4 Dongos yaitu lokasi selama saya melakukan penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyah. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hainstock Elizabeth G. (1997). *Metode Pengajaran Montessori untuk Anak Pra Sekolah*. Jakarta: PT. Pustaka Delapratasa.
- Hainstock, Elizabeth G. (2008). *Kenapa Montessori*. Jakarta: Mitra Media.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mardalis. (2009). *Metode Penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Montessori, Maria (2013). *Metode Montessori*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahman, R. D. (2008). *Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Prambon Sidoarjo*. e-theses, UIN Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/4780>.
- Nasution. (2003). *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadullah, Ulyah. (2023). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2002). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suryabrata, Sumadi. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutopo. (2002). *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.